

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini era pembangunan telah menunjukkan perkembangan terutama dalam bidang perekonomian, di mana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Sektor koperasi menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting, karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa koperasi.

Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui koperasi kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Koperasi menerima simpanan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Semakin besar tingkat atau proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki koperasi. Dengan adanya kegiatan kredit yang dilakukan, maka akan timbul kemungkinan risiko yang dihadapi seperti munculnya berbagai biaya seperti, menambah pegawai yang mengurus dan mengawasi administrasi kredit. Saat semua masalah bermunculan, maka secara otomatis akan menghambat kelancaran operasional perusahaan yang

harus di capai. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit koperasi harus memperhatikan unsur “5C” yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.

Sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola koperasi harus mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar koperasi dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet (*Non Performing Loan*). Kredit macet (*Non Performing Loan*) didefinisikan sebagai suatu kredit di mana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih, sehingga kredit bermasalah ini akan dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan koperasi.

Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh koperasi dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:290). Rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh koperasi disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kebijakan pemberian kredit yang mengandung prinsip kehati-hatian hendaknya diterapkan oleh koperasi dalam menentukan calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana kredit yang disalurkan dengan memilih calon debitur yang memiliki reputasi yang baik diharapkan nilai *Non Performing Loan* akan turun.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh, tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan

memberikan keuntungan yang besar pula. Hal ini akan berdampak pada tingkat *Non Performing Loan* koperasi, untuk itu perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang.

Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo adalah salah satu koperasi tertua yang berada di daerah Solo, Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo berdiri pada tahun 1960. Adapun keberadaan Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo adalah untuk memberikan tambahan modal terhadap masyarakat yang membutuhkan dana agar tercipta kehidupan yang lebih layak. Tambahan modal yang diberikan adalah berupa bantuan pemberian dana kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Dengan adanya latar belakang yang telah terpaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo?
- 2) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Pembatikan Nasional (KPN) Solo;
- 2) Membantu dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian kredit sehingga diperoleh tingkat *Non Performing Loan* yang rendah di masa yang akan datang.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat beberapa pihak berikut:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penelitian ini.

b. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak koperasi dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas pada masa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama pendidikan S1.